

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati tertinggi terdapat pada salah satu di negara tropis yaitu Indonesia. Indonesia menempati posisi kedua di dunia untuk keanekaragaman tumbuhan. Secara letak geografis Indonesia terdapat di antara dua benua yaitu Asia dan Australia. Indonesia menjadi salah satu pusat keanekaragaman di dunia dan dapat dikenal dengan negara megabiodiversitas karena terletak geografis yang strategis (Shahbuddin dkk, 2005). Menurut Rosadi & Chalimah (2017), keberadaan tumbuhan di sesuatu tempat dipengaruhi oleh banyak perihai antara lain aspek biotik yang meliputi tumbuhan serta hewan, interaksi antar organisme, pemangsaan, dekomposer, simbiosis, parasitisme, serta manusia; serta pula aspek ekologi berbentuk iklim yang meliputi temperatur, intensitas cahaya, curah hujan, kecepatan angin, kelembaban udara, keseimbangan energi, topografi geologi, tanah (edafit) dan lain sebagainya. Parikesit (1994) dalam (Kurniawati dkk, 2016) melaporkan bahwa setiap tumbuhan tersebar di kondisi lingkungan tertentu, pada tingkat adaptasi berbeda setiap tumbuhan mengakibatkan ada atau tidaknya suatu jenis tumbuhan pada lingkungan tertentu.

Keanekaragaman didefinisikan sebagai seluruh gen spesies dan ekosistem di wilayah tertentu saja. Keanekaragaman dapat berubah karena berbagai faktor luar dan faktor dalam. Pelestarian keanekaragaman yaitu investasi penting yang sangat menguntungkan, baik secara ekologi maupun secara manusiawi. Salah satu contoh dari keanekaragaman yang sangat penting diketahui yaitu tumbuhan paku. Tumbuhan paku tersebar pada berbagai habitat seperti tanah yang lembab, tanah yang kering, serta bebatuan. Tumbuhan paku memiliki beragam jenis serta memberi manfaat bagi makhluk hidup lainnya (Hasanuddin, 2014).